

**INTERAKSI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)**

Adelina Anum

Dosen Tetap Fakultas Isipol Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

e-mail: punya.adel@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Interaksi yang akan diteliti diantaranya adalah interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Interaksi yang terjadi baik didalam kelas maupun diluar kelas menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran begitupun dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini antara mahasiswa dan dosen akan terjadi timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan ini bisa disebut sebagai interaksi, ini dapat terjadi baik di dalam ruang kelas maupun diluar ruang kelas. Interaksi mahasiswa di dalam dan di luar kelas sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Interaksi tersebut meliputi proses tanya jawab, menyampaikan ide yang dimiliki dan juga percakapan. Ini tidak hanya tentang interaksi antar sesama mahasiswa tetapi juga interaksi antara mahasiswa dan dosen. Hal ini terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Mahasiswa yang sering berinteraksi sangat nampak perkembangannya, sedangkan mereka yang lebih memilih menjadi pasif cukup rendah perkembangannya dalam berbicara Bahasa Inggris.

Kata kunci: interaksi mahasiswa, kemampuan berbicara, bahasa Inggris

ABSTRACT

The objectives of this research is to know the influence of student's interaction in improving speaking ability in English. The interaction among students and interaction among students and lecturer is discussed in this article. The interaction inside or outside the class will be important in learning process especially in English subject. This research is descriptive analysis. The learning process is a set of implementation process done by the lecturer dan students. In this case, between the lecturer and students will give feedback each other to gain certain purpose. This is called as interaction, this will happen inside or outside the class. The students' interaction inside or outside the class is needed to help in increasing speaking English ability. That interaction includes the process of asking and answering the question, delivering the idea and doing conversation. It is not only about the interaction among students but also the interaction between students and lecturer. This is proven to help n increasing speaking English ability on students from social and political science. The students who often interact with others will show their improvement quickly, meanwhile pasive students they have low improvement in speaking English.

Key word: students' interaction, speaking ability, English.

A. PENDAHULUAN

Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing. Seiring perkembangan zaman, itu bukanlah bahasa yang benar-benar asing seperti beberapa puluh tahun silam. Meskipun kedudukannya bukan sebagai bahasa kedua tetapi saat ini hampir setiap hari kita bisa menemukan bahasa Inggris digunakan baik itu di lingkungan sekitar kita ataupun di media sosial. Kemampuan berbahasa Inggris pada saat ini sangatlah dibutuhkan terutama dalam menghadapi era kompetisi global. Seperti kita ketahui Bahasa Inggris merupakan salah satu alat perekat antar bangsa atau sering disebut pula sebagai bahasa International. Hal ini memicu adanya keharusan bagi setiap individu yang ingin bersaing di era globalisasi untuk dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Kebutuhan ini lah yang menjadi salah satu motivasi seseorang untuk dapat berbahasa Inggris sebagai salah satu usaha agar dapat dikategorikan sebagai individu yang mampu bersaing dengan individu lainnya di lintas negara.

Namun, hal ini tidaklah terjadi pada setiap orang yang ada di negara ini. Beberapa individu kurang menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Inggris. Mereka masih beranggapan bahwa kita harus menjunjung tinggi bahasa ibu dan bahasa kedua di negara ini tanpa adanya kepentingan untuk mempelajari Bahasa Inggris. Terlebih lagi adanya ketakutan akan masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya yang ada di Indonesia. Hal tersebut semakin membuat beberapa orang merasa bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangatlah tidak dibutuhkan. Pada kenyataannya, Indonesia sebagai negara berkembang

masih sangat memerlukan bantuan dan kerja sama dari negara lain, khususnya negara maju yang notabene sebagian besar dari negara maju menggunakan bahasa Inggris.

Pola pikir seperti yang telah diuraikan di atas merupakan salah satu pola pikir yang harus dirubah. Bila kita sadari pemikiran tersebut tidak hanya dimiliki oleh para individu dengan usia lanjut saja, beberapa dari remaja terutama para pelajar di Indonesia masih banyak yang berfikir sempit seperti di atas. Begitupun dengan mahasiswa yang ada di lingkup Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai khususnya pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, masih banyak sekali dijumpai mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Inggris yang sangat lemah, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan minat mahasiswa untuk menguasai bahasa Inggris. Yang terjadi didalam kelas pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung adalah beberapa mahasiswa memilih diam pada saat diberikan pertanyaan menggunakan bahasa Inggris. Mereka tidak memiliki kosa kata dan pemahaman yang baik tentang tata bahasa dalam bahasa Inggris sehingga mereka merasa takut dan gugup apabila diberikan pertanyaan.

Beberapa mahasiswa pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik masih merasa alergi terhadap bahasa Inggris, bahkan tak jarang juga mereka merasa bahwa bahasa Inggris merupakan momok dan perlu dihindari. Sebagian besar mahasiswa masih merasa takut ketika dosen meminta mereka untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris. Padahal interaksi antar mahasiswa baik didalam maupun diluar kelas sejatinya dapat

membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Jika para mahasiswa mau mencoba untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari mereka dikampus sangatlah membantu untuk dapat berbahasa Inggris. Sayangnya, mereka masih merasa malu dan takut dianggap sombong oleh yang lainnya apabila mereka berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan interaksi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Jika diidentifikasi permasalahan yang ada pada interaksi mahasiswa maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu: 1) Interaksi mahasiswa dengan dosen, 2) Interaksi antar mahasiswa

B. Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi antar mahasiswa dengan dosen dan interaksi antar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan. Observasi dilakukan secara langsung didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pada saat observasi banyak mahasiswa yang masih pasif didalam kelas kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak ditemukan pada saat observasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran

bahasa Inggris. Dokumentasi diperlukan sebagai bukti yang memperkuat dalam penelitian.

1. Interaksi Mahasiswa dengan Dosen

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Dalam kesehariannya manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya. Inilah yang akan menimbulkan sebuah interaksi. Ali (2004:87) berpendapat bahwa interaksi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lainnya. Interaksi melibatkan dua orang atau lebih dan masing-masing pihak yang terlibat berperan aktif dan saling memberikan timbal balik. Dalam dunia pendidikan interaksi pun akan terjadi.

Semua pendidik tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Namun, kenyataan yang ada berkata lain. Kelemahan muncul diberbagai aspek salah satunya dari aspek interaksi. Kesalahan yang sering muncul dalam sebuah interaksi yaitu adanya ketidakadilan dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didiknya. Terkadang pendidik lebih suka berinteraksi dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan yang bagus. Sehingga beberapa mahasiswa mengeluh ketika ingin berinteraksi dengan dosennya mereka mengalami kesulitan.

Interaksi antarpendidikdengan peserta didiknya haruslah terbina dengan baik dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas ada dua pihak yang berperan aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam lingkungan kampus ini mengacu pada dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan didalam kelas. Pendidikan pada

hakikatnya merupakan interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu. Pada proses pembelajaran dosen dan mahasiswa harus mengikuti beberapa peraturan agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kegiatan yang berlangsung didalam kelas yang difasilitasi oleh dosen bertujuan untuk membantu para mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitarnya. Sardjunani (2013: 2) mengatakan bahwa dosen rupanya memiliki atau menjadi kunci penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai pengatur model. Singkatnya adalah dosen mampu menjadi penguat di antara perbedaan-perbedaan yang nampak dari mahasiswa dalam stereotipe sosial dan kelas. Sangatlah penting bagi seorang dosen untuk dapat membangun suasana yang nyaman dan tenang di dalam kelas agar mahasiswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan melalui sebuah interaksi.

Siddiqui (2005: 4) berpendapat bahwa interaksi mahasiswa dengan dosen adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada saat di dalam kelas dosen harus dapat membangun interaksi dengan mahasiswanya dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Dalam kegiatan pembelajaran, bahasa Inggris menjadi salah satu mata kuliah yang sangat tidak disukai oleh beberapa mahasiswa dengan berbagai macam faktor. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas

Sang Bumi Ruwa Jurai. Beberapa faktor diantaranya adalah bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia, maka mereka berfikir bahwa itu tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menguasai kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka tidak mengalami kendala atau kesulitan tertentu. Hal ini sangat mempengaruhi minat mereka untuk mempelajari bahasa Inggris. Ada pula mahasiswa yang menyatakan bahwa bahasa Inggris begitu sulit untuk dipahami karena adanya perbedaan antara apa yang tertulis dan bagaimana cara membacanya. Mereka menemukan kesulitan saat menemukan beberapa kata dalam bahasa Inggris yang pengucapannya sangat berbeda dengan tulisannya, dan jika mereka melakukan kesalahan pada saat mengucapkan kata tersebut maka mahasiswa lainnya akan menertawakan mereka. Ini semakin membuat mahasiswa ketakutan jika membuat kesalahan dalam pengucapan.

Kesulitan lainnya yang mereka temukan adalah tidak memiliki bekal sama sekali tentang kosa kata dalam bahasa Inggris. Minimnya kosa kata yang mereka miliki semakin membuat bahasa Inggris menjadi mata kuliah yang cukup sulit untuk dikuasai. Kemudian yang lebih membebani mereka adalah pola kalimat atau yang disebut dengan grammar membuat bahasa Inggris semakin sulit untuk dipelajari. Dalam bahasa Indonesia hanya dikenal satu bentuk pola kalimat sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal ada enam belas bentuk pola kalimat. Setiap pola kalimat akan digunakan pada situasi yang berbeda-beda. Ini juga semakin membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris terutama ketika ingin berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Dan masih ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi bahasa Inggris

menjadi mata kuliah yang cukup sulit untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diungkapkan oleh mahasiswa maka sudah sepatutnya dosen memikirkan berbagai macam metode yang dapat digunakan didalam kelas guna membantu mahasiswa dalam memahami dan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris lebih mudah. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengajak mahasiswa untuk berinteraksi, salah satunya dengan menggunakan dua bahasa pada saat menjelaskan didepan kelas. Penggunaan dua bahasa ini bertujuan untuk menarik perhatian dan membantu mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan, apabila materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris sepenuhnya tentu hal ini akan dirasa semakin sulit bagi mahasiswa. Pada saat menjelaskan dengan dua bahasa memungkinkan mereka untuk menangkap kosa kata baru. Interaksi ini terbukti mampu menambah kosa kata bagi mahasiswa meskipun tidak banyak. Interaksi lainnya terjadi ketika dosen meminta mahasiswa menjelaskan ulang atau juga menerjemahkan apa yang telah dosen jelaskan. Beberapa dari mahasiswa mampu menjelaskan ulang dari apa yang sudah dijelaskan oleh dosen dengan menggunakan dua bahasa, bahkan juga mampu memberikan pertanyaan yang diberikan. Namun, terkadang interaksi yang seperti ini masih menjadi kendala bagi mereka yang kurang penguasaan kosa katanya.

Englert (2000) menyatakan bahwa pembelajar akan berhasil apabila dosen menggunakan strategi pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan materi yang didapatkannya. Interaksi lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan

umpan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja dijelaskan. Ini merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui kemampuan berbicara siswa. Namun, beberapa siswa justru merasa takut ketika sampai pada sesi tanya jawab. Beberapa dari mereka ada yang menggunakan berbagai alasan agar tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Karena adanya keluhan tentang interaksi tanya jawab ini maka adanya *reward* dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Imbalan yang diberikan adalah sebuah tanda bintang yang dituliskan pada daftar hadir. Hal ini menjadi penanda bahwa yang mampu berinteraksi dengan menjawab pertanyaan merupakan mahasiswa yang aktif dan akan mendapat nilai tambahan dalam segi keaktifannya. Hal ini cukup efektif dalam membantu mahasiswa agar dapat terlibat aktif dalam berinteraksi dengan dosen. Adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa akan berjalan baik apabila keduanya dapat saling memberi timbal balik.

Interaksi di luar kelas antar dosen dan mahasiswa juga sangat perlu diperhatikan. Ketika dosen bertemu mahasiswa dan mencoba menyapa mereka dengan menggunakan bahasa Inggris dan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bahasa Inggris dalam bentuk obrolan santai juga sangat baik dilakukan, hal ini juga dapat mencairkan kecanggungan dan dapat juga membuat mahasiswa lebih santai dalam mencoba berbicara bahasa Inggris.

Mahasiswa saat ini juga dituntut untuk menyadari bahwa mereka membutuhkan ilmu bukan hanya sekedar nilai akhir, maka mereka harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataan yang ada dalam

beberapa pertemuan diakhir proses pembelajaran dosen selalu memberikan kesempatan untuk bertanya. Seharusnya ini menjadi kesempatan yang baik untuk dapat berinteraksi antara dosen dan mahasiswanya, tetapi hanya satu atau dua saja yang menggunkan kesempatan ini dan yang lain lebih memilih diam. Siswa yang aktif bertanya pada setiap akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan yang amat baik pada proses pembelajaran dikelas. Tak jarang mereka yang bertanya juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen, sebenarnya interaksi seperti inilah yang diharapkan adanya timbal balik baik itu dari mahasiswa maupun dosennya.

Dari apa yang sudah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik tugasnya tak hanya memberikan materi saja tetapi juga harus memiliki cara jitu untuk membangun interaksi dengan peserta didik. Beberapa interaksi yang dibangun antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

2. Interaksi Antar Mahasiswa

Di dalam kelas yang tidak lagi homogen, interaksi komunikasi antar mahasiswa dapat dilihat dalam proses diskusi. Namun kenyataan yang ada interaksi kelas sering kalitidak seperti seharusnya. Kurangnya motivasi, lemahnya performa mereka, tidak responsif, dan rendahnya kemampuan bahasa mereka merupakan beberapa penyebab pasifnya kelas bahasa Inggris. Banyak kasus di dalam kelas menunjukan bahwa mahasiswa pasif dikarenakan rendahnya kemampuan bahasa Inggris mereka. Proses pembelajaran sudah berpusat kepada peserta didik, yang mana mengharuskan para peserta didik menjadi lebih aktif dan komunikatif di dalam kelas. Adanya perubahan ini juga merupakan salah

satu upaya dalam menghadapi persaingan ekonomi ASEAN. Kaitannya sangat jelas, yaitu dengan sistem pendidikan yang optimal akan menghasilkan SDM yang profesional yang siap bersaing. Maka kita tidak perlu khawatir kedudukan generasi bangsa kita akan digantikan oleh generasi dari luar Indonesia dalam dunia kerja.

Kaitannya dengan kegiatan di dalam kelas, kerjasama antar mahasiswa akan membawa sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentunya akan berdampak positif terhadap tujuan yang akan dicapai. Interaksi komunikasi di dalam sebuah lembaga pendidikan atau lingkup sosial banyak ditentukan oleh beberapa hal, yaitu jenis kelamin penutur atau instruktur, rasio kelas, ukuran kelas dan relevansi materi. Penelitian menunjukan bahwa interaksi mahasiswa dalam berkomunikasi kelas menunjukan perbedaan unsur bahasa yang digunakan. Karakter masing-masing mahasiswa mempengaruhi sistem komunikasi dan konstruksi bahasa itu sendiri.

Tentunya teori-teori di atas membutuhkan penjelasan serta kajian lebih lanjut untuk mencapai sebuah kejelasan. Berhubungan dengan tingkat lembaga tinggi, keragaman bahasa akan nampak sekali berbeda dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu tingkat partisipasi mahasiswa, kegiatan fisik dan relevansi kajian. Interaksi mahasiswa menjadi komponen penting dalam partisipasi kelas.

Fassinger(1997: 22) berpendapat bahwa interaksi komunikasi di dalam kelas dipengaruhi oleh dua variabel penting, yaitu karakter kelas dan karakter mahasiswa. Karakter kelas itu sendiri terbagi menjadi beberapa poin, yaitu besar kecilnya porsi kelas, fasilitas

didalam kelas, tingkat emosional antar mahasiswa dan komunikasi antar mahasiswa. Sedangkan karakter mahasiswa itu sendiri terbagi menjadi beberapa poin, yaitu tingkat kepercayaan diri, ketertarikan terhadap materi, dan kemampuan awal mahasiswa itu sendiri.

Penggunaan metode dan pendekatan oleh dosen dalam mengajar juga menjadi faktor penting dalam ketercapaian kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, sistem komunikasi searah, yaitu dosen dan mahasiswa masih sering kita jumpai. Dampak negatif dari proses tersebut yaitu mahasiswa memiliki kecenderungan sering ketakutan dalam berbicara, menyampaikan ide dan bertanya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dari penjelasan sebelumnya menguatkan bahwa tingkat emosi dan kepercayaan diri seorang mahasiswa cukup rendah apabila mereka merasa bahwa mereka memiliki kekurangan dalam mata kuliah yang terkait.

Proses interaksi yang terjadi di dalam kelas bukanlah hanya antara dosen dan mahasiswa tetapi juga dapat dilakukan antar sesama mahasiswa. Selama proses pembelajaran berjalan ada beberapa hal yang telah ditemukan dan dapat dituangkan disini, diantaranya adalah mahasiswa menjadi lebih aktif dan lebih berani berbicara ketika dosen menugaskan mereka untuk berdiskusi ataupun melakukan percakapan dengan teman sekelas mereka. Ini sangat berbeda pada saat dosen mencoba berinteraksi, mereka justru hanya diam dan tidak banyak merespon. Dalam beberapa kali pertemuan dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk saling bertanya jawab satu dan yang lainnya, ini berjalan sangat baik. Beberapa dari mereka mampu berbicara bahasa Inggris sepenuhnya walaupun

dengan pola kalimat yang kurang sesuai dengan grammar, tapi itu sudah cukup bagus. Terlebih lagi jika dalam satu pertemuan dosen telah menyiapkan permainan yang mengajak mahasiswa untuk berbicara mereka menjadi semakin aktif.

Beberapa mahasiswa lainnya memilih untuk memadukan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, apabila mereka sudah merasakan kesulitan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris maka mereka memilih untuk mengkombinasikan dengan bahasa Indonesia. Namun ada juga mahasiswa yang tidak memiliki bekal sama sekali kemudian memilih diam dan menjadi semakin pasif yang bisa jadi dipicu oleh rasa malu dan mindernya. Pada proses interaksi ini mereka yang sudah cukup mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris mulai menularkan atau membantu temannya yang merasa kesulitan dalam proses bercakap-cakap.

Seharusnya interaksi antar mahasiswa seharusnya tidak hanya terjadi di dalam kelas saja tapi juga bisa dilakukan diluar kelas, misalnya sebelum atau setelah perkuliahan selesai. Kecenderungan mahasiswa dalam memilih teman sepermainan juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Sebagai contoh, ketika mahasiswa yang mampu berbicara bahasa Inggris mereka akan memilih bergabung dengan yang memiliki kemampuan yang sama, sedangkan yang merasa kurang baik dalam bahasa Inggris mereka lebih memilih untuk bergabung dengan temannya yang memiliki kemampuan yang ada. Ketika para mahasiswa dipasangkan dalam kelompok mereka cenderung akan memilih pasangan yang sama atau sahabat yang sudah biasa mereka ajak berkelompok. Hal ini tentunya tidak bisa dibenarkan jika tujuan

pembelajaran adalah kooperatif, komunikatif dan interaktif.

Ada beberapa mahasiswa yang merasa bahwa bahasa Inggris itu sulit, persepsi ini harus diubah sehingga membantu mereka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka karena sudah mulai terbiasa berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sedangkan mereka yang kurang bisa dan memilih berinteraksi dengan teman yang memiliki kemampuan yang sama maka tidak ada perkembangan yang signifikan terjadi dalam hal ini. Interaksi yang mereka lakukan justru terkadang tidak ada kaitannya dengan bahasa Inggris.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk mencapai kemampuan berbicara dan berinteraksi di kelas, dosen perlu mempersiapkan komponen-komponen positif pendukung pembelajaran agar mereka mampu berinteraksi secara maksimal. Selain itu, dosen juga perlu menggunakan strategi atau metode untuk mengakomodir kemampuan berbicara mahasiswa. Kepemimpinan yang bagus (mahasiswa atau mahasiswi) memiliki pengaruh positif terhadap interaksi komunikasi di dalam kelas. Ketika masing-masing mahasiswa masuk kelas dan mengikuti proses yang ada, mereka juga membawa pengalaman mereka dan akan menjadi konsep bagus bila dosen membawa keberagaman pengalaman tersebut menjadi kekuatan komunikasi antar mahasiswa. Potensi-potensi yang ada akan menciptakan keefektifan interaksi komunikasi dalam kelas.

2. Kesimpulan

Interaksi menjadi bagian yang teramat penting dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Inggris. Seperti yang telah diketahui bahwa tidak hanya satu keterampilan penting dalam bahasa

Inggris yang harus dikuasai. Salah satu yang paling penting untuk dikuasai adalah kemampuan berbicara, hal ini justru menjadikan bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang menakutkan ketika mereka di tuntut untuk dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Padahal jika ditelusuri kemampuan berbicara bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi para mahasiswa terutama dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Kemampuan berbicara dengan bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan adanya interaksi sebagai bentuk nyata untuk mengaplikasikan materi yang telah diberikan.

Interaksi yang perlu dibina adalah interaksi antara dosen dan mahasiswa serta interaksi antara mahasiswa satu dan mahasiswa yang lainnya. Sebagai pendidik, dosen juga harus mampu berinovasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris yaitu dengan cara menyajikan metode dan juga teknik pembelajaran yang menarik. Dari apa yang telah diulas di atas ada beberapa cara untuk dapat berinteraksi yaitu bisa berupa memberikan pertanyaan, menyampaikan gagasan dan juga melakukan percakapan. Interaksi di dalam maupun di luar kelas menjadi bagian yang teramat penting.

Interaksi antar mahasiswa dan dosen maupun antar sesama mahasiswa terbukti dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Para mahasiswa menjadi semakin aktif dan komunikatif dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan setelah mereka berinteraksi dengan dosen dan teman sekelasnya. Mereka bisa mendapatkan kosa kata baru, kalimat baru, bagaimana cara membuat kalimat yang benar dan juga mendapatkan pengetahuan tentang cara

pengucapan kata dalam bahasa Inggris. Interaksi ini amat sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Englert , (2000). *Teaching Strategies*. Published by S.B Nangia for APH Publishing Corporation.pp-102.
- Fassinger, Polly A. 1995. "Understanding Classroom Interaction: *Students' and Professors' Contributions to Students' Silence.*" *Journal of Higher Education*, 66(1): 82-96.
- Henry GunturTarigan. (2007). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kayi, Hayriye. 2006. *Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language*. University of Nevada. The Internet TESL Journal, Vol. XII, No. 11, November.
- Nina Sardjunani. 2013. Gender Equality in Education in Indonesia:*Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership* (pp. 2). ACDP Indonesia.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw Hill Company.
- Siddiqui, H.M. 2005. *Techniques of class room teaching*, published by S.B Nangia for APH Publishing Corporation.pp-55-67.
- Tantri Novia. 2002. *Strategy to Improve Students' Ability in Speaking*. Padang: UNP Padang.